




Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw
01/003 Jatitengah Village, Jatitujuh
District, Majalengka Regency, West Java
Email : arjijournal@gmail.com
Contact : 0821-4250-1527

Available at:
<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 4 Year 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



Pengaruh *Ice Breaking* terhadap Konsentrasi Belajar Siswa


2903– 2914


The Effect of *Ice Breaking* on Students Learning Concentration


Articles Submitted :
2025-10-26

Articles Accepted :
2025-10-17

Published Articles :
2025-10-05

 Nurhayati^{1*}, Haifaturrahmah²

 ^{1,2} Universitas Muhammadiyah Mataram

 Email Correspondence : Nurhayati.65a@gmail.com

Kata Kunci: Belajar, Ice breaking, Konsentrasi

Abstrak: Di era modern saat ini, kegiatan belajar tidak lagi menjadi rutinitas harian bagi sebagian siswa. Rasa malas dan kejenuhan yang muncul dalam proses belajar perlu mendapatkan perhatian khusus agar dapat ditemukan solusi terbaik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara sistematis pengaruh aktivitas *ice breaking* terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran. Menggunakan metode tinjauan literatur sistematis, referensi yang digunakan merupakan publikasi ilmiah dari periode 2021 hingga 2025. Dari total 24 artikel yang ditemukan, dilakukan proses skrining dan 4 artikel dikeluarkan. Selanjutnya, 20 artikel full text dinilai kelayakannya, namun 14 di antaranya tidak memenuhi kriteria, sehingga hanya 6 artikel yang digunakan dalam proses *review*. Hasil kajian literatur sistematis menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa di tingkat pendidikan dasar. Berdasarkan enam artikel yang dianalisis, *ice breaking* terbukti efektif dalam memulihkan fokus, menumbuhkan semangat, dan menciptakan suasana kelas yang aktif serta menyenangkan. Kegiatan seperti permainan edukatif, gerakan ringan, dan yel-yel membantu mengurangi kejenuhan dan meningkatkan partisipasi siswa. Secara keseluruhan, *ice breaking* bukan sekadar aktivitas selingan, melainkan strategi pembelajaran penting yang mampu meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan efektivitas belajar siswa.

Keywords: Study, Ice breaking, concentration

Abstract: In today's modern era, learning activities are no longer a daily routine for many students. Feelings of laziness and boredom that arise during the learning process require special attention in order to find the best solutions for creating a comfortable and enjoyable

learning atmosphere. This study aims to systematically review the effect of ice breaking activities on improving students' learning concentration in the context of classroom learning. Using a systematic literature review method, the references used consist of scientific publications from the period 2021 to 2025. Out of a total of 24 articles identified, a screening process was carried out and 4 articles were excluded. Subsequently, 20 full-text articles were assessed for eligibility, but 14 did not meet the criteria, leaving 6 articles included in the final review. The results of a systematic literature review indicate that the implementation of ice breaking significantly influences the improvement of students' learning concentration at the primary education level. Based on the six articles analyzed, ice breaking has been proven effective in restoring focus, fostering enthusiasm, and creating an active and enjoyable classroom atmosphere. Activities such as educational games, light exercises, and chants help reduce boredom and increase student participation. Overall, ice breaking is not merely a filler activity but an important learning strategy that can enhance students' motivation, concentration, and learning effectiveness.

Copyright © 2025, Authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar meletakkan fondasi kuat pertumbuhan kognitif pada anak-anak dan memotivasinya untuk belajar. Siswa pada tingkat pendidikan ini mempelajari keterampilan dasar, termasuk komponen fundamental membaca, menulis, dan matematika, yang vital dalam perkembangan kognitif mereka. Keterampilan kognitif secara signifikan memengaruhi siswa untuk mencapai kesuksesan pendidikan, sebagaimana diyakini banyak orang bahwa pendidikan dasar adalah cara penting untuk mencapai kesuksesan di kemudian hari (Yunitha Ike Christyowati¹, 2025). Siswa bukanlah layaknya mesin yang dapat dikendalikan sesuka hati, melainkan individu yang perlu dibimbing dan diperhatikan dalam setiap proses perkembangannya menuju kedewasaan, agar tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, berpikir kritis, serta berakhlak mulia (Pristiwanti et al., 2022). Faktor lain yang berpengaruh adalah kejenuhan yang kerap dialami peserta didik selama proses pembelajaran. Saat pengajar menyampaikan materi, para siswa cenderung kehilangan fokus, mengganggu teman sebaya, dan menimbulkan kegaduhan. Seringkali, mereka mengklaim telah memahami materi yang diajarkan. Akan tetapi, ketika ditanya kembali mengenai pemahaman mereka, siswa tetap menyatakan bahwa mereka sudah mengerti. (Sa'diyah & Suhaimy, 2023).

Pendidikan adalah proses interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan belajar (Sandy et al., 2017). Proses pembelajaran yang efisien membutuhkan fokus yang tercurah dari para pembelajar. Terkadang, pembelajar dapat mengalami kehilangan fokus selama sesi belajar, yang dipengaruhi oleh beragam faktor, termasuk kapasitas intelektual pembelajar. Oleh karena itu, salah satu metode untuk mengembangkan konsentrasi siswa adalah dengan mengintegrasikan sesi *ice breaking* ke dalam proses pengajaran. Aktivitas ini bertujuan untuk membangkitkan kembali antusiasme, serta memulihkan konsentrasi dan atensi siswa (Marzatifa dkk., 2021). Dalam situasi demikian, pendidik diharapkan mampu menerapkan seni mengajar secara kreatif dengan menyesuaikan metode pengajaran, memanfaatkan berbagai teknik instruksional, atau memodifikasi pola interaksi guna menghasilkan pengalaman belajar yang menarik. Salah satu metode yang efektif untuk membina atmosfer yang kondusif dan menyenangkan adalah melalui penerapan aktivitas *ice breaking* (Ratih Yuana Sari & Riris Nurkholidah Rambe, 2023).

Kurangnya fokus belajar pada siswa sering terlihat dari sikap tidak bersemangat, mudah bosan, dan melakukan aktivitas di luar pembelajaran, yang akhirnya menghambat pemahaman materi dari guru (Khairunnisa et al., 2023). *Ice breaking* merupakan metode yang di buat guna memberikan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik. Melalui penggunaan aktivitas singkat yang menyenangkan, pendidik berharap dapat membantu siswa rileks dan membangun komunitas. Ini membantu berkomunikasi dan berkolaborasi satu sama lain yang penting untuk pengalaman belajar yang baik (Yunitha Ike Christyowati¹, 2025). *Ice breaking* merupakan sebuah pendekatan krusial dalam kegiatan edukasi yang dirancang untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik, partisipatif, serta mengatasi rasa jemu (Novera et al., 2024). Aktivitas pemanasan ini berfungsi untuk meredakan kecemasan

atau kebosanan peserta didik selama proses pengajaran dan pembelajaran berlangsung, dengan tujuan menjadikan atmosfer kelas lebih positif dan mendukung untuk transisi ke materi pokok (Wana et al., 2024).

Aktivitas *ice breaking* dengan variasi dan ekspresi yang tepat telah terbukti efektif dalam memulihkan fokus siswa. Setiap individu menunjukkan tingkat konsentrasi dan daya tahan yang bervariasi. Apabila pendidik mampu memahami kebutuhan unik para siswanya, maka proses belajar mengajar akan menjadi sangat menyenangkan, dan penyampaian materi pembelajaran akan terserap dengan sempurna. Ide permainan dalam *ice breaking* juga bisa ditentukan oleh kehendak siswa sendiri agar kegiatan ini benar-benar menyenangkan karena tidak lagi diawasi sepenuhnya oleh pendidik (Annisa & Avrizal, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya masih bersifat lokal dan terbatas pada studi individual seperti pada penelitian sebelumnya hanya menganalisis *ice breaking* disatu sekolah tanpa membandingkan antara konsep pendidikan yang berbeda (Marpaung et al., 2024). Walaupun berbagai studi telah dilakukan, belum ada penelitian yang melakukan Systematic Literature Review (SLR) untuk memetakan tren, efektivitas, dan tantangan penerapan *ice breaking* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar (Mulia, 2022). Beberapa penelitian hanya membahas satu jenis *ice breaking* tanpa menilai perbedaan hasil antara *ice breaking* terencana dan spontan. Padahal, hasil penelitian (Youlandi et al., 2022) menunjukkan bahwa *ice breaking* yang terintegrasi dengan materi pembelajaran memiliki dampak yang lebih besar terhadap peningkatan konsentrasi siswa.

Pendekatan tinjauan literatur sistematis bertujuan untuk mengidentifikasi, menilai dan menganalisis hasil-hasil penelitian yang relevan guna menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya (Mulia, 2022). *Ice breaking* bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, namun pengaruhnya terhadap peningkatan konsentrasi siswa masih belum banyak diteliti (Atira et al., 2025). Oleh karena itu, tinjauan jurnal sistematis diperlukan untuk mengumpulkan dan memeriksa hasil penelitian sebelumnya. Ini juga membantu dalam menciptakan kesimpulan yang lebih rinci dan menyeluruh jika aktivitas *Ice breaking* membantu siswa dalam memiliki partisipasi yang sehat dan kemampuan untuk focus. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah penelitian yang secara sistematis meninjau hasil-hasil studi terdahulu guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh *ice breaking* terhadap konsentrasi belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan sistematis terhadap berbagai studi yang telah dilakukan mengenai pengaruh *ice breaking* terhadap konsentrasi belajar siswa dalam praktik pedagogis dengan menganalisis penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa efektif aktivitas *Ice breaking* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah dasar. Hasil diharapkan dapat memberikan ide-ide bermanfaat kepada pendidik tentang bagaimana menerapkan teknik

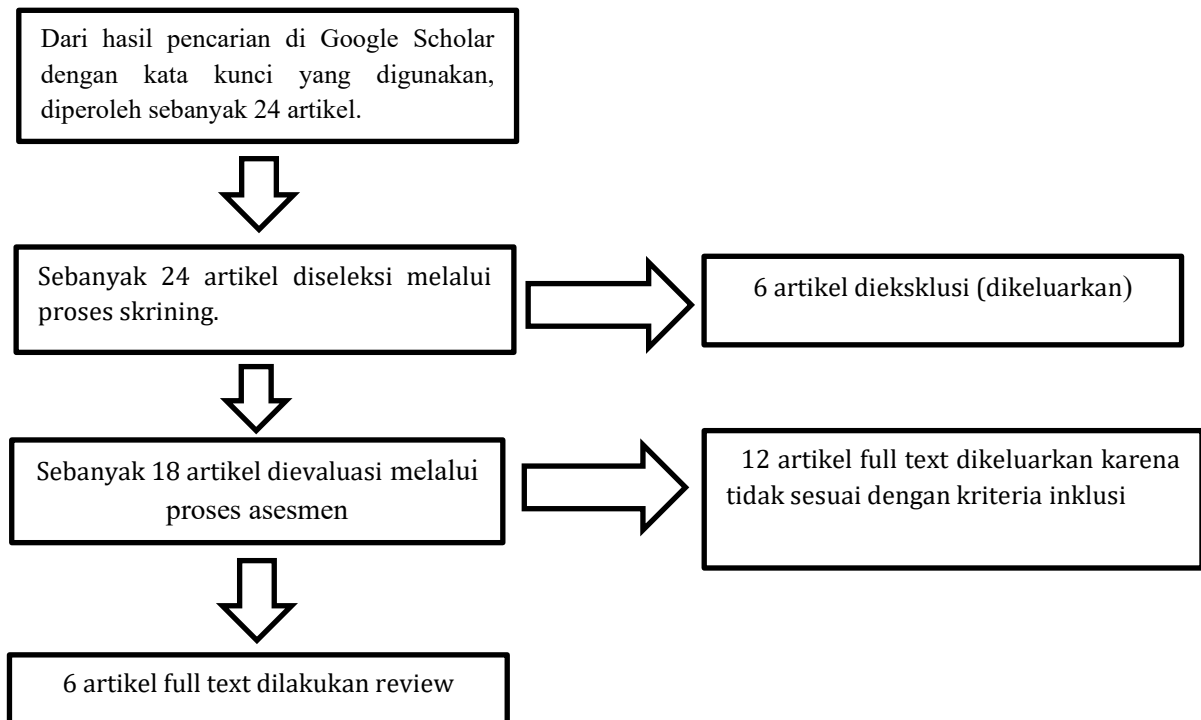
inspirasi yang akan melibatkan siswa dan membuat mereka termotivasi dalam bidang akademik

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR) (Wana et al., 2024). *Systematic Literature Review* adalah suatu metode kajian yang bertujuan untuk menelusuri dan menganalisis berbagai penelitian secara menyeluruh, terstruktur, transparan, dan dapat direplikasi pada tahap penelitian berikutnya (Nor Izzatul Husna & Zulkefli, 2021). Proses pengumpulan data dilakukan melalui basis data jurnal daring menggunakan laman Google Scholar dengan kata kunci “Pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar”. Kriteria pencarian yang diterapkan meliputi: (a) penelitian terbit antara tahun 2021–2025 dan membahas pengaruh *ice breaking* terhadap konsentrasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konteks ini, peneliti menelaah berbagai referensi, termasuk jurnal ilmiah, artikel pendidikan, publikasi akademik lainnya yang membahas peran kegiatan *ice breaking* dalam proses pembelajaran, khususnya pada tingkat pendidikan dasar (Manurung et al., 2025).

Systematic Literature Review dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap pertama melibatkan identifikasi masalah penelitian yang relevan dengan topik kajian. Selanjutnya, merumuskan pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui analisis literatur. Pada tahap akhir, dilakukan pelaporan hasil kajian dengan menuliskan temuan-temuan berdasarkan literatur yang telah dipilih, kemudian menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian secara sistematis (Haura Hazima & Khairuddin, 2023).

Penelitian ini menetapkan kriteria inklusi dengan rentang publikasi artikel antara tahun 2021 hingga 2025. Fokus kajiannya diarahkan pada pengaruh penerapan *ice breaking* yang ditulis dalam bahasa Indonesia dan dipublikasikan dalam bentuk artikel atau jurnal penelitian dengan akses teks penuh (PDF).



Gambar 1.

Alur Review Artikel dan Jurnal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, berdasarkan tahapan *review* artikel yang telah dilakukan, diperoleh 6 artikel yang dianalisis untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya sebagai dasar penyusunan kesimpulan. Melalui hasil literature *review* ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana penerapan *ice breaking* berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa.

Tabel 1. Hasil Literatur Riview

Nama dan Tahun	Jurnal	Tempat Penelitian	Hasil
Nela Suriani Siregar, Masriani Sinaga, 2025	Jurnal Pendidikan	SDN 25 TUK-TUK SIADONG	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan kegiatan <i>ice breaking</i> secara signifikan memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik.
Dhesta Youlandi Rahayu Sulistiyawati, M.Pd., 2025	Jurnal Ilmiah Pendidikan	SD Negeri Keji 2 Muntilan	Hasil penelitian ini menunjukkan pemberian <i>ice breaking</i> terencana lebih efektif. Kegiatan ini dimanfaatkan untuk

			memulihkan konsentrasi peserta didik, karena melalui aktivitas tersebut mereka terdorong untuk berkompetisi secara positif dengan teman-teman sekelasnya.
Anggraini,2023	(Jurnal Bimbingan &Konseling)	MAN 1 Medan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode <i>ice breaking</i> berfungsi sebagai cara untuk mencairkan suasana kaku atau tegang di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih santai da menyenangkan.
Irfan Silaban,2024	Jurnal Pendidikan	SD KARTIKA I MEDAN	Hasil Penelitian diperoleh dari observasi di lapangan menunjukkan bahwa dari 33 jumlah siswa menunjukkan tingkat konsentrasi belajar siswa semakin meningkat, Pada saat peneliti melakukan metode <i>ice breaking</i> .
Maulia Rahmawati,2023	Jurnal Pendidikan Ke-SD-an	SDN Blok I Cilegon	Hasil penelitian Penerapan <i>ice breaking</i> di SDN Blok I Cilegon terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan konsentrasi siswa, serta mendorong minat dan hasil belajar melalui aktivitas sederhana yang menyenangkan.
I Nyoman Dwi Kusahyanto,2023	Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia	SDN 22 Ampenan	hasil penelitian menunjukan penerapan <i>ice breaking</i> terbukti mampu meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa, yang terlihat dari peningkatan keduanya hingga mencapai 81% pada siklus kedua.

Berdasarkan data yang tercantum pada table di atas, Motivasi yang rendah akibat metode pembelajaran yang monoton adalah masalah utama di SD N 25 Tuk-Tuk Siadong. Disini *Ice breaking* bertindak sebagai solusi dengan mendorong partisipasi aktif siswa dan berfungsi sebagai kekuatan pendorong yang membuat siswa tetap semangat dalam menghadapi tantangan akan mendukung argumen utama bahwa *ice breaking* adalah alat yang efektif untuk meningkatkan konsentrasi (Wana et al., 2024). Aktivitas pemecah kebekuan tersebut secara pedagogis membantu siswa menghindari kebekuan suasana dan mencegah siswa kehilangan fokus. Setelah *ice breaking* dilakukan, siswa terlihat lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pelajaran, yang ditunjukkan melalui meningkatnya atensi mereka terhadap materi. Rasa nyaman, aman, dan rileks yang ditanamkan sejak awal juga berperan besar dalam membangun fokus dan konsentrasi siswa terhadap materi pembelajaran.

Penelitian tentang pengaruh metode *ice breaking* dalam bimbingan kelompok untuk mengurangi kejenuhan belajar mahasiswa menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian true experimental design. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penerapan teknik *ice breaking* dalam bimbingan kelompok terhadap penurunan kejenuhan belajar mahasiswa. Sementara itu, penelitian lain mengenai inovasi *ice breaking* dalam layanan bimbingan kelompok menggunakan metode studi literatur dengan cara mengumpulkan berbagai data dan sumber yang relevan dengan topik penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa *ice breaking* merupakan salah satu strategi untuk mencairkan suasana sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih nyaman dan menyenangkan (Silviawi & Nefi Darmayanti, 2024).

Berdasarkan temuan hasil observasi yang dilakukan para peneliti menemukan beberapa faktor mengapa siswa mengalami kebosanan saat pembelajaran diantaranya seperti kegiatan belajar yang monoton, tidak mengetahui tujuan pembelajaran, kurangnya tantangan bagi siswa, kelelahan atau keletihan, dan lingkungan belajar yang kurang kondusif. Selain itu, pada saat metode *ice breaking* dilakukan ada beberapa siswa yang tidak bersemangat mengikuti *ice breaking* dikarenakan siswa beranggapan bahwa metode *ice breaking* yang dibawa oleh guru itu terlalu monoton. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk lebih kreatif dalam mencari metode *ice breaking* dan tidak membuat siswa mengalami kebosanan (Marpaung et al., 2024).

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan pemberian *ice breaking* terencana lebih efektif digunakan untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik. Peneliti menyebutkan bahwa *ice breaking* yang paling efektif untuk peserta didik yaitu *ice breaking* terencana yang berbentuk permainan atau turnamen. Kegiatan ini dikombinasikan dengan materi pembelajaran sehingga konsentrasi peserta didik tidak hanya pada permainan tetapi juga pada pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Youlandi et al., 2022) menjelaskan bahwa *ice breaking* tipe ini mampu meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar peserta didik karena peserta didik terlibat aktif pada proses pembelajaran

sehingga memberikan dampak yang positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi peserta didik.

Hasil wawancara dan observasi di SDN Blok I Cilegon menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* memberikan dampak positif dengan menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan membantu siswa berkonsentrasi saat menerima pelajaran. Meskipun kegiatan yang dilakukan hanya berupa gerakan fisik ringan seperti yel-yel, tepuk tangan, atau nyanyian, aktivitas tersebut mampu meningkatkan kenyamanan dan minat belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil serta prestasi belajar mereka (Rahmawati et al., 2023).

Hasil penelitian di SDN 22 Ampenan mengindikasikan bahwa pelaksanaan *ice breaking* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan fokus belajar dan prestasi akademik siswa. Berdasarkan hasil analisis, penerapan kegiatan *ice breaking* selama proses pembelajaran terbukti mampu membuat siswa lebih konsentrasi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Pada siklus II, tingkat konsentrasi belajar siswa meningkat hingga 81%, sejalan dengan peningkatan hasil belajar pada persentase yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan melalui *ice breaking* tidak hanya memperkuat perhatian siswa, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi dan pencapaian akademik mereka (I Nyoman Dwi Kuscahyanto et al., 2023).

Penerapan *ice breaking* di awal pembelajaran berfungsi untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajar peserta didik sebelum kegiatan belajar dimulai. Sementara itu, penerapan *ice breaking* di pertengahan atau saat inti pembelajaran bertujuan untuk mengembalikan fokus dan konsentrasi siswa ketika mulai merasa bosan atau mengantuk di kelas. Adapun *ice breaking* yang dilakukan di akhir pembelajaran berguna untuk membantu siswa merasa rileks setelah mengikuti kegiatan belajar. Selain pada tiga tahap tersebut, *ice breaking* juga dapat diterapkan kapan pun kondisi kelas atau peserta didik mulai tidak kondusif, guna menjaga suasana belajar tetap menyenangkan dan produktif (Laela Nurul Fikriyah, Amalia Nurul Azizah, 2024)

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperkuat pandangan yakni *ice breaking* bukanlah sekadar kegiatan pembuka yang bersifat selingan, tetapi merupakan strategi pedagogis yang memiliki dampak signifikan terhadap motivasi dan kualitas pembelajaran. Apabila dilakukan secara konsisten dan tepat sasaran, *ice breaking* dapat menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang tidak hanya membangun semangat belajar siswa, tetapi juga meningkatkan pencapaian akademik mereka melalui peningkatan kesiapan mental, partisipasi aktif, dan interaksi yang lebih sehat di dalam kelas. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru dan praktisi pendidikan untuk merancang pembelajaran yang lebih kreatif, humanis, dan berorientasi pada kebutuhan psikologis siswa demi terciptanya pendidikan yang lebih bermakna dan menyenangkan (Harianja & Sapri, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *ice breaking* memiliki peran penting dalam meningkatkan konsentrasi belajar serta membantu siswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang diselingi dengan *ice breaking* terbukti mampu membangkitkan semangat, energi, dan motivasi peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif, sekaligus meningkatkan perhatian terhadap materi pelajaran. Selain itu, teknik ini juga berperan dalam membangun komunikasi yang lebih bermakna antara pendidik dan siswa, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik mereka. Penerapan *ice breaking* yang terencana dan dikombinasikan dengan materi pembelajaran (misalnya dalam bentuk permainan atau turnamen) ditemukan lebih efektif dalam mengembalikan konsentrasi. Kegiatan ini dapat menumbuhkan semangat, energi, dan motivasi belajar, sehingga siswa lebih mampu mempertahankan fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Selain menciptakan suasana yang nyaman dan interaktif, *ice breaking* juga berperan dalam mempererat komunikasi antara guru dan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa *ice breaking* seharusnya tidak dipandang sekadar sebagai kegiatan selingan, melainkan menjadi bagian penting dalam strategi pembelajaran yang dirancang secara kreatif dan terstruktur untuk meningkatkan keterlibatan serta kesiapan mental peserta didik di kelas. Namun, guru perlu kreatif dalam menyajikan variasi *ice breaking* agar tidak monoton, karena kegagalan dalam variasi dapat menjadi tantangan yang justru menyebabkan siswa bosan atau hanya terfokus pada permainannya saja. Secara keseluruhan, penelitian ini merekomendasikan penggunaan teknik *Ice breaking* secara konsisten dan tepat sasaran sebagai bagian integral dari proses pembelajaran untuk meningkatkan kesiapan mental, partisipasi aktif, dan kualitas interaksi di kelas, guna menciptakan pendidikan yang lebih bermakna dan menyenangkan. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian berikutnya memperluas sumber referensi serta melakukan studi eksperimental langsung di lapangan guna menilai pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi, hasil belajar, dan keterampilan sosial siswa, sekaligus mengembangkan model *ice breaking* yang lebih inovatif dan relevan dengan kurikulum pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Qomariah¹, Avrizal Abdillah², N. H. U. (2023). *Kegiatan Ice Breaking Sebagai Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 3(1), 107–111.
- Manurung, B. A., Wana, C. D., & Simanjuntak, G. C. (2025). Penerapan Ice breaking untuk Memaksimalkan Konsentrasi Siswa Sekolah Dasar pada Awal Jam Pelajaran. *Aljabar : Jurnal Ilmuan Pendidikan, Matematika Dan Kebumian*, 1(2), 22–28.
- Marpaung, D. D., Silaban, I., & ... (2024). Pengaruh Ice breaking Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Di Sd Kartika I Medan. *Jurnal ...*, 128–133. <https://ejournal.pustakakaryamandiri.com/ojs/index.php/jpmsm/article/view/123>
- Marzatifa, L., Agustina, M., & Inayatillah, I. (2021). *Ice Breaking: Implementasi*,

- Manfaat Annisa Qomariah¹, Avrizal Abdillah², N. H. U. (2023). *KEGIATAN ICE BREAKING SEBAGAI KONSENTRASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR*. 3(1), 107–111.
- Desi Pristiwanti¹, Bai Badariah², Sholeh Hidayat³, R. S. D. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Haura Hazima, & Khairuddin. (2023). Implementation of Content Mastery Services in Overcoming Problems of Student Learning Difficulties. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 6(1), 81–91. <https://doi.org/10.23887/jlls.v6i1.58618>
- I Nyoman Dwi Kuscahyanto, Amilia Eni Rudianti, & Khairul Kisa. (2023). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dengan Bantuan Ice Breaking Pada Kelas IV SDN 22 Ampenan Tahun Ajaran 2022/2023. *Literasi Dan Pembelajaran Indonesia, Vol. 3 No.(2)*, 19. <https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/500/396>
- Khairunnisa, R., Kusumarini, E., & Riyandana Adinda. (2023). Pentingnya Penggunaan Ice Breaking Terhadap Fokus Belajar Siswa Kelas Vd Di Sdn 012 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendas Mahakam*, 08(1), 50–54.
- Laela Nurul Fikriyah^{1*}, Amalia Nurul Azizah², S. F. (2024). Pengaruh Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(01), 110–124. <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i01.698>
- Marpaung, D. D., Silaban, I., & ... (2024). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Di Sd Kartika I Medan. *Jurnal ...*, 128–133. <https://ejournal.pustakakaryamandiri.com/ojs/index.php/jpmsm/article/view/123>
- Mulia, R. A. (2022). Systematic Literature Review: Analisis Tren dan Tantangan Dalam Perkembangan Desentralisasi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 2(2), 49–61. <https://doi.org/10.69989/528eg697>
- Nor Izzatul Husna, B., & Zulkefli, A. (2021). Analisis Literatur Sistematis (SLR) terhadap Elemen Pembangunan Pendakwah Systematic Literature Review (SLR) on The Elements of Preacher Development. *BITARA International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences*, 4(3), 2021. <http://www.bitarajournal.com>
- Nur Atira¹, Dian Suci Oktafiami², Intan Lestari³, Maryani⁴, R. R. (2025). *Efektivitas Ice Breaking Dalam Pembelajaran Matematika : Studi Literatur*. 2(3), 196–202.
- Rahmawati, M., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2023). Implementasi Dan Manfaat Ice Breaking Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik SDN Blok I Cilegon. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 10(1), 66–74. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v10i1.15903>
- Ratih Yuana Sari, & Riris Nurkholidah Rambe. (2023). Dampak Penerapan Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD. *Journal of Education Action Research*, 7(4), 527–534. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i4.68961>
- Sa'diyah, K., & Suhaimy, F. (2023). Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap

- Konsentrasi Belajar Siswa Studi Survei di SMK Negeri 7 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 1880–1893. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5752>
- Sandy, L. L., -, S., & Nasrullah, A. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 2(1). <https://doi.org/10.30870/jpbk.v2i1.3023>
- Silviawi, & Nefi Darmayanti. (2024). Implementasi Metode Ice Breaking dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA): Systematic Literature Review. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(3), 1591–1602. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.6093>
- Wana, P. R., Ruchiyat, M. G., & Nurhidayah, S. (2024). Pengaruh Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4(01), 110–124. <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i01.698>
- Youlandi, D., Sulistiyawati, R., & Pd, M. (2022). *Konsentrasi Belajar Peserta Didik*. 1–12.
- Yunitha Ike Christyowati¹, N. K. D. (2025). *TINJAUAN LITERATUR: PENGARUH ICE BREAKING TERHADAP KONSENTRASI DAN MOTIVASI SISWA SEKOLAH DASAR*. 6(1), 25–37.